

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*Reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diatur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk member jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Singgih dan Bawono (2010) dalam Law Tjun Tjun (2012).

Akuntan publik adalah suatu profesi yang tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan (Al Haryono 2001:18). Profesi akuntan publik mempunyai tugas untuk menaikkan keandalan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang benar mengenai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Menurut De Angelo dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*Join Probability*) dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung

pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya, harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan harus bersikap independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga yaitu dengan cara memiliki kompetensi yang tinggi dan mempertahankan independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Christiawan 2003).

Namun akhir-akhir ini profesi akuntan publik mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh masyarakat. Ketidakpercayaan masyarakat ini timbul

dikarenakan terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Dari penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu mengenai kasus PT.Kimia Farma saat diaudit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 Miliar dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakota dan Mustofa(HTM), tetapi Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersihnya mengandung unsur rekayasa, oleh sebab itu dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 ternyata laba bersih hanya sebesar Rp 99.56 Miliar. Ada 2 hal kesalahan penyajian pada persediaan dan kesalahan penyajian pada penjualan. Kesalahan penyajian pada persediaan timbul karena adanya nilai yang terdapat pada daftar harga persediaan digelembungkan. Melalui direktur produksinya menerbitkan dua buah daftar harga persediaan pada tanggal 1 dan 3 Februari , dimana tanggal 3 Februari dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi PT.Kimia Farma, Tbk. Kesalahan ke dua penyajian pada penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan dengan tidak melakukan disampling oleh akuntan pada unit- unit. Selain itu juga tidak ditemukan adanya laporan kesalahan dalam penilaian persediaan barang dan jasa dan kesalahan pencatatan penjualan yang berakhir per 31 Desember 2001, yang diikuti adanya pemberitaan dalam harian Kompas bahwa Kementrian memutuskan penghentian proses investasi saham pada PT.Kimia Farma, Tbk.

Sumber:<http://www.bumn.go.id/22289/publikasi/berita/manajemen-lama-kimia-farma-dipastikan-terlibat-kasus/>

Begitu pula dengan kasus Telkom, Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menjatuhkan denda kepada Kantor Akuntan Publik Hadi Susanto dan Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PWC) sebesar 10 juta per hari. Denda ini dijatuhkan karena kantor akuntan publik tersebut terbukti bersalah dan mengakibatkan rusaknya kualitasnya audit KAP Eddy Prianto atas laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia tahun buku 2002. Dalam pembacaan putusan terhadap dugaan praktik monopoli dan persaingan usaha, Ketua Majelis KPPU Syamsul Maarif menyatakan KAP Hadi Susanto dan Rekan yang sekarang bernama KAP Haryanto Sahari dan Rekan terbukti bersalah. KAP tersebut terbukti menghalangi KAP Eddy Pianto untuk bersaing dengannya dalam penyediaan layanan audit ke perusahaan besar. KAP Hadi Susanto yang mengaudit laporan keuangan PT Telkomsel tahun 2002 tidak bersedia berasosiasi dengan pekerjaan audit KAP Eddy Pianto dengan menolak hasil auditnya dijadikan acuan dalam pekerjaan audit KAP Eddy Pianto dalam mengaudit laporan konsolidasi PT Telkom 2002 ([www.Liputang 6.com](http://www.Liputang6.com))

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pada penelitian Malem Ukur Tarigan dan Primsa Bangun Susanti (2013) yaitu Pengaruh Kompetensi, Etika, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunissa Nindita & Sylvia Veronica Siregar (2012) Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. Kemudian Penelitian yang dilakukan Law, Elyzabet, Santy Setiawan (2012) yaitu Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Dari

beberapa faktor tersebut, penulis hanya mengambil faktor kompetensi dan independensi.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman, namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Independensi ini menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan umum, bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit, ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib mengungkapkannya kepada publik.

Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi akuntan publik ibarat bermata dua. Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak penekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:429) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang

menentukan pekerjaan individual. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat secara individual dan objektif. Walaupun seorang auditor memiliki keahlian tinggi tetapi dia tidak independen maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel. Independensi sangat diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan.

Melakukan penelitian tentang kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Indah (2010) dalam Law Tjun Tjun (2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Law Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati, dan Santy Setiawan (2012) yang berjudul “pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas auditor”. Perbedaan dengan penelitian terdahulu mengambil populasi KAP di Jakarta Pusat sedangkan penelitian ini mengambil populasi KAP di Bandung.

Berdasarkan uraian diatas kiranya penting untuk diadakan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi auditor yang ada di KAP Bandung
2. Bagaimana independensi auditor yang ada di KAP Bandung
3. Bagaimana kualitas audit yang ada di KAP Bandung
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang ada di KAP Bandung
5. Seberapa besar pengaruh independensi Auditor terhadap kualitas audit yang ada di KAP Bandung
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap audit yang ada di KAP Bandung secara simultan

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kompetensi auditor yang ada di KAP Bandung
2. Untuk mengetahui independensi auditor yang ada di KAP Bandung
3. Untuk mengetahui kualitas audit yang ada di KAP Bandung
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang ada di KAP Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi Auditor terhadap kualitas audit yang ada di KAP Bandung

6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap audit yang ada di KAP Bandung secara simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit. mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Memahami bagaimana peran kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan juga sebagai penelitian secara intelektual yang diharapkan maupun memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

2. Bagi Auditor

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

3. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini penting agar dapat menilai auditor konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya

4. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga acuan bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya supaya lebih kompeten dan independen dalam mengaudit agar menghasilkan lapran audit yang berkualitas.